

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA PADANG*Rita Syofyan**Universitas Negeri Padang**Email: ritasyofyanunp@gmail.com***Abstract**

This study aims to analyze the communication skills of teacher learning. This research is descriptive associative research. The population of this research is High School (SMA) teacher and Vocational High School (SMK) teacher in Padang City. The sampling technique used Purposive Random Sampling and obtained total of 30 samples. Questionnaires are used to obtain data. The results of this study indicate that communication learning is very important in supporting the achievement of learning objectives. Therefore, it is suggested to High School and Vocational High School teachers in Padang City to improve the communication skills of learning both in verbal and nonverbal form

Keyword : *Learning Communication Skills.*

PENDAHULUAN

Dalam praktik pendidikan, banyak sekali perilaku yang ditampilkan oleh responden didik. Oleh sebab itu didalam kelas perlu adanya komunikasi yang baik diantara guru dan siswa. Perilaku siswa yang baik perlu diberikan penghargaan, penghargaan yang dapat diberikan dalam kelas dapat berupa penghargaan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Disamping ada juga yang kurang baik yang perlu dihilangkan. Dalam kelas banyak sekali tingkah laku yang baik sering terlewatkan begitu saja dan tidak mendapatkan penguatan. Sehingga tingkah laku yang sebenarnya baik itu, karena tidak mendapatkan perhatian dan penguatan; menjadi mengendur dan akhirnya menghilang.

Proses pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh responden didik. Dalam pendidikan, proses pembelajaran selalu memperhatikan keadaan responden didik serta menghormati harkat dan martabatnya sehingga responden didik memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran tersebut. Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru pun tidak akan berarti. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard A. Veal sebagaimana dikutip oleh Mulyana (2001:26) dalam bukunya metodologi Pendidikan : “Motivasi itu ada dua jenis, yaitu : (1) Motivasi instrinsik (2) Motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud motivasi intrinsik ialah suatu daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, sedangkan yang dimaksud motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang akan menjadi cemeti baginya untuk berbuat lebih giat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor pendekatan/proses komunikasi Interpersonal antara guru dengan siswa. Komunikasi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa ingin belajar dan guru nyaman dalam mengajar, komunikasi yang lancar dan menyenangkan tersebut dapat mempermudah penyampaian pesan dalam pembelajaran, hal ini tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar (Mulyana, 2001:11).

Menurut Muhibbin (2003:67) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu aspek *fisiologi* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologi* (yang bersifat rohaniyah), sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan pertemanan. Hal ini dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa. Menurut Belson dan Steiner dalam Mulyana (2001:13) komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Dengan menggunakan simbol-simbol, kata-

kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Dalam hal ini komunikasi yang efektif seperti adanya hubungan timbal balik yang positif antara guru dan siswa. Komunikasi yang tidak efektif antara guru dan siswa tentunya akan berpengaruh pada proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif dalam membuka hubungan dengan gurunya. Sesuai dengan kajian teori yang telah disampaikan, Hubungan antara guru dengan siswa dalam berkomunikasi sangat perlu. Apabila hubungan antara guru dengan siswa tidak harmonis, dapat menciptakan komunikasi yang tidak baik. Komunikasi turut menentukan untuk membuat manusia menjadi tahu dan mendapatkan pengetahuan sebagai sumber ilmu.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, para guru di sekolah cenderung memberikan penguatan negatif dibandingkan dengan penguatan positif. Hal ini terlihat saat siswa datang terlambat, guru langsung menegur siswa dengan berbagai pertanyaan dan memberikan hukuman atas keterlambatan siswa. Tapi guru tidak banyak yang merespon dengan penguatan positif ketika responden didik datang lebih awal atau tepat pada waktunya. Padahal bisa saja ketika anak yang datang tepat waktu, ketika ia dapat pujian atau respon positif, ia akan terus mengulang kembali dan semangat datang ke sekolah. Karena secara tidak langsung guru telah memotivasi responden didik untuk datang ke sekolah. Seperti dalam interaksi proses belajar mengajar, tingkah laku dan penampilan siswa yang baik dan diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau kata-kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Siswa yang mendapatkan penguatan cenderung untuk mengulang kembali kegiatan belajar yang baik.

Menurut Uzer (2013:80-81) menyatakan penguatan merupakan suatu respon yang dapat bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan modifikasi tingkah laku terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai bentuk suatu tunda dorongan ataupun koreksi. Sehingga dapat dikatakan, responden didik cenderung akan mengulang perbuatan yang dapat penguatan positif dan menghentikan perbuatan ataupun tindakan yang mendapatkan penguatan negatif.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika ia sedang mengajar. Dan ini sejalan dengan pendapat Sardiman dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" yang menyatakan bahwa : "Mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga akan terjadi proses pembelajaran didalamnya". Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Harus diingat bahwa hasil belajar yang optimal itu sangat dipengaruhi oleh Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki banyak Keterampilan mengajar, ia akan semakin mudah dalam memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat Sardiman diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, maka seorang guru itu hendaknya memiliki Keterampilan mengajar yang cukup. Dan sehubungan dengan Keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru ini, Mardia Hayati menyatakan bahwa : "Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru, antara lain yaitu: Keterampilan membuka pelajaran Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, Keterampilan menutup pelajaran. Dari beberapa Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang guru bukanlah perkara yang mudah. Guru dituntut untuk memiliki Keterampilan mengajar yang kompleks, salah satunya ialah guru harus menguasai Keterampilan dalam memberi penguatan. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat terjalin dengan baik dan efektif apabila ada komunikasi interpersonal yang bagus antara guru dengan siswa.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka pemberian penguatan dianggap dapat memotivasi siswa agar dapat terus melakukan sesuatu hal secara tetap dan berkelanjutan ketika belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Damanhuri Daud (2012:30) yang menyatakan bahwa: Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu tanda persetujuan guru terhadap perilaku siswa. Pemberian penguatan secara tepat dalam kelas akan mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan pemberian penguatan secara tepat akan dapat mencapai tujuan guru dalam memelihara motivasi belajar siswa.

Dan ini juga sejalan dengan pendapat Hasibuan yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru yang dapat berupa memberikan penguatan itu mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dan usahanya. Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Padang masih mempunyai komunikasi interpersonal yang rendah didalam kelas, khususnya dalam memberikan penguatan guru pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1: Data kemampuan memberikan Penguatan Guru SMK Bisnis dan Manajemen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang

No	Indikator	%	Keterangan
1	Penguatan verbal	61.90	Rendah
2	Penguatan berupa mimik dan gerak badan	63.43	Rendah
3	Penguatan dengan cara mendekati	58.55	Rendah
4	Penguatan dengan sentuhan	42.46	Sangat Rendah
5	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	62.24	Rendah
6	Penguatan berupa symbol dan benda	35.68	Sangat Rendah
7	Penguatan tak penuh	35.43	Sangat Rendah
	Rata-rata	51.39	Rendah

Sumber Pengolahan data oleh Ismeirita

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan atau kompetensi sosial guru dalam memberikan penguatan masih sangat rendah, kemampuan memberikan penguatan verbal, penguatan mimik dan gerak badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan masih rendah, sedangkan penguatan dengan sentuhan, penguatan berupa symbol dan benda dan penguatan tak penuh tergolong sangat rendah, hal ini akan berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru tersebut. Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Padang**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif asosiatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irawan (2000:60) bahwa ”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian variabel-variabel dalam penelitian”. Penelitian Asosiatif bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Ekonomi SMA dan SMK di kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Random Sampling. Sampel merupakan perwakilan dari beberapa sekolah SMA dan SMK di Kota Padang yang berjumlah 30 Orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan cara penyebaran kuisioner yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa untuk mengetahui analisis kemampuan komunikasi pembelajaran guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner tentang meningkatkan pengetahuan para guru dalam rangka peningkatan kompetensi sosial guru melalui pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) bisnis dan manajemen dan sekolah menengah atas (SMA) di kota Padang. Dalam kegiatan penelitian ini juga menggali pengetahuan para responden melalui penyebaran angket tentang komunikasi pembelajaran guru sekolah menengah kejuruan (SMK) bisnis dan manajemen dan sekolah menengah atas (SMA) di kota Padang. Hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3: Hasil Pengolahan Angket Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
1	Saya suka memberikan pujian kepada siswa	0	0	0	7	23	30
2	Saya menegur siswa jika siswa melakukan kesalahan	0	0	0	7	23	30
3	Saya memberikan pujian jika siswa berprestasi	0	0	0	8	22	30
4	Saya tersenyum saat mendengar jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa	0	0	0	17	13	30
5	Saya tersenyum agar siswa lebih percaya diri	0	0	0	10	20	30
6	Saya memberikan mimik wajah yang kurang bagus jika siswa melakukan kesalahan	0	1	1	13	15	30
7	Saya mendekati siswa jika siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran	0	0	1	15	14	30
8	Saya mendekati siswa jika ingin memberikan nasehat	0	0	1	14	15	30
9	Saya memberikan sentuhan (ex: memegang pundak siswa) saat siswa melakukan kesalahan	0	0	3	20	7	30
10	Saya merasa siswa senang saat saya memperhatikan 30 dan memberikan sentuhan positif saat berinteraksi	0	0	2	11	17	30
11	Saya memberikan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran	0	0	0	12	18	30
12	Saya memberikan kegiatan yang menyenangkan agar siswa tertarik dengan pembelajaran	0	0	1	6	23	30
13	Saya memberikan penghargaan jika siswa berhasil dalam belajar	0	0	0	15	15	30
14	Saya merasa siswa termotivasi dengan penghargaan yang diberikan guru	0	0	0	11	19	30
15	Saya tetap memberikan apresiasi walaupun jawaban yang diberikan siswa kurang tepat	0	0	0	14	16	30

Sumber: Data Angket 2018

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi berupa : pernyataan 1) saya suka memberikan pujian kepada siswa 23 orang responden menyatakan sangat setuju dan 7 orang responden menyatakan setuju, sehingga dapat diperoleh informasi bahwa seluruh responden telah memberikan pujian kepada siswa mereka. Pernyataan no 2) saya menegur siswa jika siswa melakukan kesalahan, diperoleh hasil yaitu 23 orang menyatakan sangat setuju, 7 orang menyatakan setuju dari hasil tersebut diperoleh informasi bahwa para responden setuju memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju (seperti hasil evaluasi awal di tabel 5). Hal ini berarti bahwa masing-masing responden mempunyai cara tersendiri dalam menegur siswanya yang melakukan kesalahan.

Pernyataan no 3) yaitu saya memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, diperoleh hasil yaitu 22 orang menyatakan sangat setuju dan 8 orang menyatakan setuju. Dari hasil tersebut diperoleh informasi bahwa para responden merasa suatu keharusan bagi para guru untuk memberikan pujian kepada para siswa yang

berprestasi. Untuk pernyataan no 4) saya tersenyum saat mendengar jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil yaitu 17 orang menyatakan sangat setuju, 13 orang menyatakan setuju dan tidak ada yang menyatakan kurang setuju (seperti hasil kuisioner awal di tabel 5). Hal ini berarti bahwa responden menyatakan memberikan senyuman kepada siswa yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa.

Pernyataan no 5) yang berbunyi saya tersenyum agar siswa lebih percaya diri diperoleh hasil yaitu 20 orang menyatakan sangat setuju, 10 orang menyatakan setuju dan tidak ada yang menyatakan kurang setuju (seperti hasil kuisioner awal di tabel 5). Dari hasil tersebut diperoleh informasi bahwa para responden telah memberikan semangat/dorongan kepada siswa mereka agar bisa lebih percaya diri dengan memberikan senyuman kepada siswa. Untuk pernyataan no 6) saya memberikan mimik wajah yang kurang bagus jika siswa melakukan kesalahan diperoleh hasil yaitu 15 orang menyatakan sangat setuju, 13 orang menyatakan setuju, 3 orang menyatakan kurang setuju, 1 orang menyatakan tidak setuju dan. Dalam hal ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa para responden memberikan mimik wajah yang kurang bagus jika melakukan kesalahan hal ini menjelaskan bahwa para responden memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan diri mereka dalam menghadapi siswa yang melakukan kesalahan.

Pernyataan no 7) yaitu saya mendekati siswa jika siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran diperoleh hasil yaitu 14 orang menyatakan sangat setuju, 15 orang menyatakan setuju dan hanya 1 orang yang kurang setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden telah melakukan pendekatan secara persuasive kepada siswa, apabila siswa tersebut dirasakan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Pernyataan no 8) yaitu saya mendekati siswa jika ingin memberikan nasehat, diperoleh hasil 15 orang menyatakan sangat setuju, 14 orang menyatakan setuju dan hanya 1 orang yang menyatakan kurang setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para responden juga melakukan pendekatan secara persuasive dengan siswa dalam memberikan nasehat. Untuk pernyataan no 9) yaitu saya memberikan sentuhan (ex: memegang pundak siswa) saat siswa melakukan kesalahan diperoleh hasil yaitu 7 orang menyatakan sangat setuju, 20 orang menyatakan setuju dan 3 orang menyatakan kurang setuju. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa para responden tetap melakukan pendekatan secara non verbal kepada siswa yang melakukan kesalahan, dengan harapan siswa tersebut merasa tidak dihakimi oleh guru.

Pernyataan no 10) yaitu saya merasa siswa senang saat saya memperhatikan dan memberikan sentuhan positif saat berinteraksi, diperoleh informasi 17 orang menyatakan sangat setuju, 11 orang menyatakan setuju dan 2 orang kurang setuju. Dari informasi tersebut diketahui bahwa sebagian besar para responden telah memperhatikan dan memberikan sentuhan positif kepada siswa mereka sebagai salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Pernyataan no 11) yaitu saya memberikan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran, diperoleh hasil 18 orang menyatakan sangat setuju dan 12 orang menyatakan setuju. Hal ini berarti semua responden telah memberikan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pernyataan no 12) saya memberikan kegiatan yang menyenangkan agar siswa tertarik dengan pembelajaran, diperoleh hasil 23 orang menyatakan sangat setuju dan 6 orang menyatakan setuju dan 1 orang menyatakan kurang setuju. Hal ini berarti bahwa semua responden telah memberikan kegiatan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan sebagai upaya untuk menarik minat siswa belajar.

Pernyataan no 13) yaitu saya memberikan penghargaan jika siswa berhasil dalam belajar, diperoleh hasil 15 orang menyatakan sangat setuju dan 15 orang menyatakan setuju. Hal ini memberikan informasi bahwa semua responden memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk motivasi kepada siswa dalam belajar. Pernyataan no 14) saya merasa siswa termotivasi dengan penghargaan yang diberikan guru, diperoleh hasil 19 orang yang menyatakan sangat setuju dan 11 orang setuju. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh responden telah merasakan bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa telah menjadikan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran, dan pernyataan no 15) yang berbunyi saya tetap memberikan apresiasi kepada siswa walaupun jawaban kurang tepat, diperoleh hasil 16 orang menyatakan sangat setuju dan 14 orang menyatakan setuju. Hal ini berarti semua responden telah memberikan apresiasi kepada siswa sebagai salah satu bentuk penghargaan kepada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarkan pada penelitian masyarakat, dapat dilakukan pengujian statistik untuk melihat perbedaan kompetensi guru sebelum mendapatkan materi dalam penelitian masyarakat dengan setelah mendapatkan materi. Pengujian ini menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Descriptives

Hasil Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelas A	30	64.8000	3.50763	.64040	63.4902	66.1098	57.00	72.00
Kelas B	30	68.5000	3.20291	.58477	67.3040	69.6960	59.00	74.00
Total	60	66.6500	3.81711	.49279	65.6639	67.6361	57.00	74.00

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.184	1	58	.670

ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	205.350	1	205.350	18.203	.000
Within Groups	654.300	58	11.281		
Total	859.650	59			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi besar dari 0,670 maka dinyatakan terdapat varians yang homogen pada kompetensi guru dalam hal komunikasi interpersonal, hal ini terlihat jelas bahwa banyaknya manfaat yang dapat diterima oleh guru dengan diadaakannya penelitian masyarakat ini, dengan meningkatkannya kompetensi guru maka akan berdampak otomatis terhadap efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini juga berarti akan berpengaruh terhadap minat dan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Uzer (2013:80-81) yang menyatakan penguatan merupakan suatu respon yang dapat bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai bentuk suatu tundak dorongan ataupun koreksi. Sehingga dapat dikatakan, peserta didik cenderung akan mengulang perbuatan yang dapat penguatan positif dan menghentikan perbuatan ataupun tindakan yang mendapatkan penguatan negatif.

Memberikan penguatan secara tidak langsung akan menciptakan keadaan tingkah laku positif tersebut timbul kembali. Begitu sebaliknya, penguatan negative yang diberikan oleh guru akan menjadikan suatu tindakan atau sikap siswa tersebut tidak akan terulang kembali. Menurut Sardiman dalam Hamzah (2012:168), keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk a) meningkatkan perhatian siswa, b) melancarkan atau memudahkan proses belajar, c) membangkitkan dan mempertahankan motivasi, d) mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku yang belajar yang produktif, e) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, f) mengarahkan pada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi pembelajaran guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi dalam bentuk verbal dan non verbal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan komunikasi pembelajaran yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan dapat membentuk atau mengubah pola tingkah laku siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan positif.

Keterbatasan penelitian ini adalah masih belum luasnya jangkauan penelitian, sampel dalam penelitian masih dalam skala yang kecil, serta penelitian ini menggunakan kuisioner yang terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah guru lebih meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran guru dan untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menganalisis keterkaitan variabel motivasi dengan komunikasi pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Purwanto. (2011). *Komunikasi Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hamzah, Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsit
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Deddy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitas Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syah, Muhibbidin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Uzer. (2013). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo